

ANALISIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH PENGOLAHAN KERUPUK IKAN GABUS DI KABUPATEN BANJAR

Analysis of the Micro Small and Medium Enterprises of the Snakehead Cracker Processing in Banjar Regency

Yarna Hasiani

Abstract

This study aims to (1) analyze the performance of technology processing business cracker cork fish in Banjar district; and (2) analyze the factors that affect revenue processing business cracker cork fish in Banjar district. The research was conducted in the village of Sungai Alang, Karang Intan Subdistrict, Banjar District, as one of the villages located Groups Processors and Marketers (poklhasar) fish crackers cork in Banjar Regency, with the object of research the processing of fish cracker cork incorporated in poklhasar fish cracker cork. The results showed that the performance of technology, processing business cork fish crackers develops well, after the processors belonging to the group processors and marketers (poklhasar), which is characterized by increasing the quantity and quality of production. Operating revenues fish cracker processing real cork influenced by the volume of fish that is processed, the amount of the loan capital and business scale, where the regression coefficient of each variable with the probability of positive-value <0.01 or valid at test level of 99%.

Keywords: UMKM processing crackers cork fish, performance of the technology, revenue

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha yang memiliki eksistensi penting dalam percaturan kebijakan di negeri ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mempunyai peran yang penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal tersebut. Pertama, jumlah industrinya besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, dimana porsi yang paling besar adalah segmen usaha mikro yang mencapai sekitar 99% dari total UMKM. Jumlah yang demikian besar tersebut menunjukkan UMKM memiliki peran besar dalam menopang ekonomi nasional. Karena itu, pengembangan UMKM harus mendapat perhatian yang besar. Kedua, UMKM punya potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM ternyata dapat menciptakan kesempatan

kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha yang besar. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan nasional, dimana UMKM telah menyumbang sebesar 55,56% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Direktorat Usaha dan Investasi, 2006).

Di Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Banjar, sudah lama berkembang kegiatan industri pengolahan kerupuk ikan gabus dan berlangsung secara turun-temurun, serta telah menjadi salah satu penopang kebutuhan ekonomi rumah tangga pengolah kerupuk ikan gabus. Usaha yang pada mulanya dilakukan sendiri-sendiri, setelah mendapat pembinaan dari instansi terkait, terjalin kerja sama diantara para pengolah yang kemudian tergabung dalam suatu kelompok yang dinamakan dengan kelompok pengolah dan pemasar (poklhasar) hasil perikanan. Dengan adanya poklhasar dan pembinaan dari instansi terkait diharapkan dapat membawa

perubahan yang berarti bagi UMKM pengolah kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar.

Atas fenomenal tersebut diatas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis keragaan teknologi usaha pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pengolah kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian berlangsung di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan menggunakan metode survei, yakni pengumpulan data yang didasarkan pada populasi atau sampel populasi. Data yang dikumpulkan adalah data *cross section* atau data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu itu, yang bersumber langsung dari pengolah kerupuk ikan gabus yang tergabung dalam Kelompok Pengolah dan Pemasar (poklarsar) kerupuk ikan gabus melalui teknik wawancara. Anggota kelompok berjumlah 13 orang yang selanjutnya disebut sebagai populasi sampel. Karena jumlah populasi sedikit maka sampling dilakukan terhadap seluruh populasi (sensus).

Pengamatan dilakukan terhadap:

1. Keragaan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus
2. Volume dan nilai input, serta nilai output produksi kerupuk ikan gabus.

Data yang dianalisis meliputi:

1. Deskripsi keragaan teknologi usaha pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar
2. Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha pengolah kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan UMKM Kerupuk Ikan Gabus

Usaha pengolahan kerupuk ikan gabus ini pada awalnya dilakukan dengan cara dan menggunakan peralatan yang sederhana, serta dikerjakan sendiri-sendiri oleh para ibu-ibu rumahtangga untuk menambah penghasilan keluarga. Setelah mendapat pembinaan dari instansi terkait, dalam hal ini pemerintah provinsi dan kabupaten melalui instansi yang menangani bidang perikanan, terjalin kerjasama diantara para pengolah yang tergabung dalam satu kelompok pelaku usaha perikanan. Dengan adanya kelompok ini, instansi pembina menjadi lebih mudah dan terarah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan. Melalui kelompok ini pula sarana dan prasarana untuk pengolahan kerupuk ikan gabus mulai dapat terlengkapi, terutama oleh para anggota kelompok yang modal usaha dan produksi lebih besar dibandingkan anggota lainnya. Penyediaan peralatan tersebut dilakukan setelah mendapat pinjaman dana perbankan dengan adanya program pemerintah untuk pengembangan UMKM melalui program perkreditan rakyat.

Tabel 1. Keragaan UMKM pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar

Aspek	Sebelum Ber-kelompok	Setelah Ber-kelompok
Aplikasi Teknologi	Sederhana	Menggunakan mesin - Penggiling - Pengadon - Sealer - Freezer
	Kemasan dengan label seadanya	Kemasan dengan label lengkap, seperti: komposisi, izin perdagangan, alamat

Aspek	Sebelum Ber-kelompok	Setelah Ber-kelompok
		produksi, label halal dan layak konsumsi (<i>expired</i>)
Kelembagaan	Sendiri-sendiri	Tergabung dalam kelompok
Pembinaan	Tidak ada	Ada
Bankable	Tidak	Ya
Produksi (rata-rata)		
Vol./Prod.	15 kg	25 kg
Frek./bulan	6 kali	15 kali
Keuntungan (Rp/bulan)		
Rata-rata	1,25 juta	3 juta

Sumber: Hasil pengolahan data (2016)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa setelah adanya pembinaan dari instansi terkait dan dapat mengakses permodalan, para pengolah dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya suntikan dana pinjaman sarana dan prasarana dapat dilengkapi/ditingkatkan sehingga produksi menjadi meningkat. Untuk lebih dapat meningkatkan minat konsumen, kemasan yang tadinya hanya seadanya kini telah diberi label yang lengkap, seperti komposisi, izin dagang, alamat produksi, label halal dan masa kadaluwarsa. Hal ini ternyata telah meningkatkan keuntungan usaha rata-rata lebih dari 100%.

Faktor yang Mempengaruhi UMKM Kerupuk Ikan Gabus

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar diestimasi dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*), menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data. Faktor-faktor yang dispesifikasikan terdiri dari volume ikan yang diolah, besarnya modal pinjaman dan skala usaha.

Analisis regresi dengan pendapatan usaha sebagai variabel terikat (*Y*), serta variabel bebas volume ikan yang diolah (*X*₁), besarnya modal pinjaman (*X*₂) dan skala usaha (*D*), menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,988 + 1,087^{**}X_1 + 0,083^{**}X_2 + 0,048^{**}D$$

$$R^2 = 98,88\%; F = 38.005,45 \mid p \ 0,000 \mid^{**} \mid p \leq 0,01 \mid$$

Koefisien determinasi (*R*²) sebesar 98,88% pada persamaan mengindikasikan bahwa variasi perubahan pendapatan dapat diterangkan oleh variabel bebas yang dispesifikasikan dalam model sebesar 98,88%, dan hanya 1,12% adalah variabel lain yang tidak dispesifikasikan dengan jelas dalam model. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara pendapatan usaha dengan satu atau lebih variabel bebas yang dispesifikasikan dalam model. Hal ini berarti secara simultan pendapatan dipengaruhi nyata oleh variabel volume ikan yang diolah, besarnya modal pinjaman dan skala usaha pada taraf uji 99%.

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa ketiga variabel bebas yang dispesifikasikan dalam model berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar, dimana hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p*) ≤ 0,01 yang berarti bahwa ketiga variabel bebas yang dispesifikasikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan secara parsial pada taraf uji 99%.

Koefisien regresi variabel volume ikan yang diolah sebesar 1,087 mengindikasikan bahwa jika volume ikan dinaikkan 1%, maka pendapatan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 1,087% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti volume ikan yang diolah berkorelasi positif dengan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus. Ini dimungkinkan karena produk kerupuk ikan gabus yang dihasilkan sebanding jumlahnya dengan bahan baku ikan gabus yang digunakan,

sehingga dengan harga jual yang tetap dan biaya produksi yang relatif sama dihasilkan pendapatan usaha yang selaras dengan jumlah penggunaan bahan baku.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel besarnya modal pinjaman sebesar 0,083 mengindikasikan bahwa jika modal pinjaman dinaikkan 1%, maka pendapatan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,083% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti besarnya modal pinjaman berkorelasi positif dengan pendapatan usaha pengolahan kerupuk ikan gabus. Ini dimungkinkan karena modal pinjaman yang diperoleh sebagian besar digunakan untuk menambah jumlah pembelian bahan baku ikan gabus. Dengan menambah jumlah bahan baku, sebagaimana telah dikemukakan, produksi akan turut bertambah sebanding dengan jumlah bahan baku, yang tentunya ini akan meningkatkan pendapatan.

Koefisien variabel *dummy* skala usaha yang positif mengindikasikan bahwa skala usaha yang lebih besar akan menghasilkan pendapatan usaha yang lebih besar pula dibandingkan skala usaha yang lebih kecil. Hal ini karena skala usaha yang lebih besar dengan menanamkan modal dan investasi yang lebih besar dapat menghasilkan volume produksi yang lebih banyak dibandingkan yang skala usahanya lebih kecil. Ini terlihat pada kenyataan, pengolah yang jumlah pinjamannya lebih besar dengan sarana prasarana produksi yang lebih lengkap cenderung menghasilkan volume produksi yang lebih banyak, yakni rata-rata lebih dari 250 kg/bulan. Sementara, pengolah dengan jumlah pinjaman yang kecil (< 2 juta rupiah) dan perlengkapan yang seadanya cenderung menghasilkan volume produksi rata-rata kurang dari 250 kg/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keragaan teknologi usaha pengolahan kerupuk ikan gabus berkembang dengan

baik di Kabupaten Banjar setelah tergabung dalam kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, yang ditandai dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

2. Pendapatan usaha pengolah kerupuk ikan gabus di Kabupaten Banjar dipengaruhi nyata oleh volume ikan yang diolah, besarnya modal pinjaman dan skala usaha, dimana koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif dengan probabilitas < 0,01 atau valid pada taraf uji 99%.

Saran

Memperhatikan besarnya peluang pasar hasil olahan kerupuk ikan gabus, diharapkan para pengolah dapat semakin meningkatkan volume produksinya dengan memanfaatkan apa yang telah terbentuk diantara para pengolah, seperti adanya kelompok usaha, pembinaan dari instansi terkait, serta akses permodalan yang telah terjalin. Diharapkan pula peran instansi pembina yang lebih intensif terutama terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana produksi, seperti pengadaan mesin produksi baik berupa hibah maupun barang bersubsidi, sehingga skala usaha setiap pengolah bisa menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (1982). *Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Konsultan Keuangan/Pendamping UMKM Mitra Bank (KKMB) Sektor Kelautan dan Perikanan*. (2006). Direktorat Usaha dan Investasi. Dirjen P2HP. DKP, Jakarta.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.